

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan pemilihan pendekatan kuantitatif adalah karena pendekatan ini dapat menjawab rumusan masalah yang didasarkan pada tujuan penelitian, landasan teoritis yang dipakai, serta penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan evaluasi program. Menurut (Arifin, 2014) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari jawaban dari permasalahan dengan menggunakan teknik pengukuran yang teliti pada variabel tertentu. Pendekatan penelitian kuantitatif ini ditujukan untuk menganalisis permasalahan dengan melakukan pengukuran variabel penelitian yang berbentuk angka lalu dilakukan pengolahan dan kegiatan analisis menggunakan prosedur statistic. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell dalam (Roosmalisa, 2024) penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk secara objektif menguji teori dengan melakukan uji hubungan antar variabel. Variabel tersebut kemudian dapat diukur menggunakan instrumen, sehingga memungkinkan untuk menganalisis data melalui prosedur statistic. Langkah-langkah dalam penelitian ini tidak dilakukan pengontrolan variabel dimana peneliti melakukan penelitian secara alamiah dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang secara sistematis. Lalu, hasil data yang diperoleh dari lapangan tersebut dilakukanlah analisis menggunakan perhitungan persentase.

Penelitian kuantitatif dimulai dengan menentukan jenis data yang akan menjadi fokus penelitian, khususnya yang berupa angka. Selanjutnya, peneliti akan menetapkan variabel-variabel yang akan diteliti dan kemudian akan diolah menjadi data yang berbentuk angka. Maka daripada itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipilih sebagai cara untuk mengolah dan menganalisis data yang berupa angka yang dikumpulkan melalui angket atau kuesioner. Hasil dari data ini, diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang valid mengenai

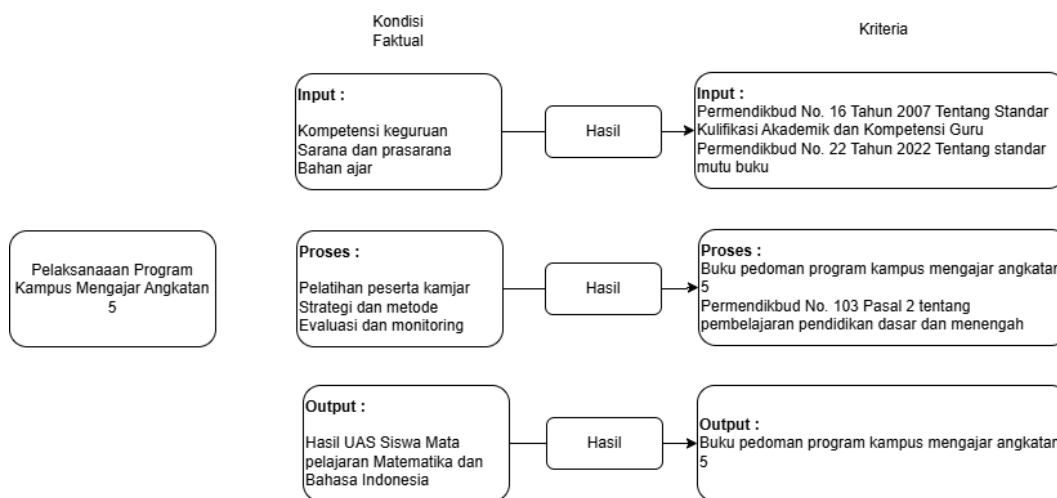
evaluasi program kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi (*evaluation research*). Menurut Weiss dalam Sugiyono (2018) Penelitian evaluasi merupakan penelitian terapan, yang menggunakan langkah sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, atau kebijakan suatu objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian evaluasi dikarenakan peneliti ingin mengetahui hasil akhir dari program dalam rangka menentukan rekomendasi atas program sebelumnya yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kegiatan selanjutnya. Penelitian evaluasi merupakan penelitian terapan, yang merupakan langkah yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program.

3.1.3 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, desain penelitian yang dipilih adalah desain penelitian evaluasi. Desain penelitian dipilih untuk mengetahui penilaian terhadap kesesuaian pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang dievaluasi mulai dari : (1) Aspek input yang terdiri dari beberapa sub aspek diantaranya kompetensi peserta kampus mengajar sebagai tenaga pendidik, sarana dan prasarana serta bahan ajar yang digunakan selama program dilaksanakan. (2) Aspek proses yang terdiri dari sub aspek pelatihan dan pembekalan peserta kampus mengajar angkatan 5, pelaksanaan program kampus mengajar yang melihat dari segi strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dan sub aspek evaluasi dan monitoring program. (3) Aspek output yang ditinjau dari aspek hasil belajar siswa berupa nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Hasil tersebut akan dibandingkan dengan kriteria yang telah disusun untuk melihat sejauh mana kesesuaian pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 5 tersebut. Gambaran desain penelitian evaluasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 5 di SDN 2 Ancaran adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

3.2 Model Evaluasi

Penelitian evaluasi ini menggunakan model evaluasi IPO (*Input-Process-Output*) yang dikembangkan oleh Bushnell. Pemilihan model evaluasi IPO ini berdasarkan pertimbangan bahwa penyelenggaraan program merupakan suatu sistem yang terdiri tiga aspek, yaitu aspek masukan (*input*) dalam bentuk perencanaan program, aspek proses (*process*) yang berupa pelaksanaan program, dan aspek hasil (*output*) dalam bentuk luaran dari proses program yang diharapkan. Konsep model evaluasi IPO pertama kali dipaparkan oleh Bushnell pada tahun 1990. Menurut Hasan dalam (Meirejeki et al., 2019) konsep model evaluasi IPO pada dasarnya adalah proses pendeskripsian, perolehan, dan penyediaan gambaran dan pertimbangan informasi yang berasal dari tujuan objek, desain, implementasi, dan dampak sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan, memenuhi kebutuhan akuntabilitas dan meningkatkan pemahaman mengenai fenomena yang terjadi.

3.3 Kriteria Evaluasi

Kriteria evaluasi adalah standar atau ukuran yang digunakan untuk menilai dan membandingkan hasil analisis data penelitian. Kriteria ini bersumber dari luar (eksternal). Kriteria eksternal adalah kriteria yang diperoleh dari luar karakteristik program hal ini bisa didapatkan dari aturan umum atau kebijakan pemerintah (Arifin, 2019).

No.	Masalah	Aspek	Indikator	Sumber Kriteria	Kriteria
1	Bagaimana kesesuaian komponen masukan program kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran ?	Input	Kompetensi peserta kampus mengajar angkatan 5 sebagai tenaga pendidik	Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.	1. Kepemilikan sertifikasi keguruan 2. Memiliki kompetensi pedagogik 3. Memiliki Kompetensi Profesional 4. Memiliki Kompetensi Kepribadian 5. Memiliki Kompetensi Sosial
			Peralatan dan perangkat pembelajaran yang mendukung program kampus mengajar angkatan 5	Permendikbud No. 22 Tahun 2022 Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku	1. Mengacu pada Standar Kompetensi Dasar 2. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami
2	Bagaimana prosedur pelaksanaan atau proses program kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran ?	Process	Pembekalan atau pelatihan peserta kampus mengajar angkatan 5 program kampus mengajar angkatan 5	Buku pedoman program kampus mengajar angkatan 5	1. Pelatihan dilakukan selama kurang lebih 2 minggu sebelum penugasan 2. Diajarkan ilmu literasi dan numerasi
			Strategi dan Metode Pembelajaran yang digunakan	Permendikbud No. 103 pasal 2 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah	Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik: a. Interaktif dan inspiratif;

					b. Menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; c. Kontekstual dan kolaboratif; d. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; e. Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
			Tim kampus mengajar dan peserta kampus mengajar melakukan evaluasi dan monitoring program	Buku Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 5	Tim kampus mengajar melakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali dan memberikan feedback kepada sekolah mitra
3	Bagaimana keberhasilan program kampus mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran ?	Output	Perbandingan nilai ujian literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah program dilaksanakan	Buku pedoman pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 5	Rata-rata peningkatan nilai sebesar $\geq 10\%$ dianggap signifikan

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arifin (2014) populasi atau disebut juga universe merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Dalam penelitian kuantitatif, Creswell (Mackiewicz, 2018) mengartikan populasi sebagai kelompok yang terdiri dari inidividu atau objek yang menjadi focus dalam penelitian. Populasi yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran yang berjumlah 116 siswa, 4 peserta kampus mengajar angkatan 5 di Sekolah Dasar Negeri Ancaran, serta 1 guru pamong kampus mengajar angkatan 5 SDN 2 Ancaran.

Tabel 3.2 Uraian Jumlah Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah
Siswa kelas IV	40
Siswa kelas V	26
Siswa kelas VI	50

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang terintegrasi pada populasi dan terdiri dari beberapa jumlah yang ada pada populasi. (Arifin, 2014) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*). Hal ini senada dengan pendapat Creswell (Mackiewicz, 2018) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut. peneliti mengambil sampel dengan harapan bahwa hasil dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar.

Sampel penelitian, pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *stratified random Sampling* atau teknik pengambilan sampel secara acak pada populasi yang betingkat. Peneliti memilih menggunakan rumus slovin

dalam menentukan besaran sampel untuk populasi yang sudah diketahui jumlahnya. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = Populasi

e = nilai presisi 95% atau sig. = 0.05

Sampel Siswa Kelas IV

$$n = \frac{40}{1 + 40 \times 0.05^2} = \frac{40}{1 + 0,1} = \frac{40}{1,1} = 36,36$$

Sampel Siswa Kelas V

$$n = \frac{26}{1 + 26 \times 0.05^2} = \frac{26}{1 + 0,065} = \frac{26}{1,065} = 24,41$$

Sampel Siswa Kelas VI

$$n = \frac{50}{1 + 50 \times 0.05^2} = \frac{50}{1 + 0,125} = \frac{50}{1,125} = 44,44$$

Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 109 orang, yang terdiri dari 36 siswa kelas IV, 24 siswa kelas V, dan 44 siswa kelas VI, serta 1 guru pamong dan 4 mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 5 yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri 2 Ancaran

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2010) prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian yang dipakai akan bisa mengukur fenomena alam dan sosial.

Instrumen penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini adalah instrument yang bentuknya non-tes yaitu dengan angket/kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen angket pada penelitian ini berfungsi untuk menjawab keseluruhan dari semua rumusan masalah dari segi aspek *input* dan *process*. Instrument dalam bentuk wawancara berfungsi untuk menjawab semua aspek *input* dan *process* program, dan instrument dokumentasi berfungsi untuk menjawab aspek *input* dan aspek *output* program.

3.5.1 Angket atau Kuesioner

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Sejalan dengan (Arifin, 2019) bahwa angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan untuk memperoleh informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

Pada penelitian ini, angket dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai aspek *input* dan *process* dari evaluasi program kampus mengajar. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket berstruktur dengan skala likert. Angket berstruktur akan memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebab jawabannya sudah tersedia. Selain itu, penggunaan angket berstruktur dengan menggunakan skala likert memudahkan peneliti untuk menganalisis data. Menurut (Sugiyono, 2010) mengemukakan skala likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang bisa merubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Skala model likert dalam penelitian ini menggunakan skala rentang penilaian (sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju)

Adapun langkah-langkah menurut (Arifin, 2019) dalam penyusunan angket pada penelitian ini adalah :

- a. Menyusun kisi-kisi angket

- b. Menyusun pertanyaan dan bentuk jawaban yang diinginkan, berstruktur. Setiap pertanyaan dan jawaban harus menggambarkan atau mencerminkan data yang diperlukan. Pertanyaan harus diurutkan, sehingga antara pertanyaan yang satu dengan yang lainnya terdapat kesinambungan
- c. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pertanyaan, sehingga memudahkan responden untuk menjawabnya.
- d. Jika angket sudah tersusun dengan baik, maka perlu disajikan uji-coba di lapangan, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahannya.
- e. Angket yang sudah diujicobakan dan terdapat kelemahan perlu di revisi, baik dilihat dari bahasa, pertanyaannya maupun jawabannya.
- f. Menggandakan angket sesuai dengan banyaknya jumlah responden.

Tabel 3.3 Model Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Cara kerja skala :

1. Pernyataan positif

Skor lebih tinggi menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki sikap atau pendapat yang sesuai dengan pernyataan tersebut.

Deskripsi Skala :

Skor 4 : Responden sepenuhnya menyetujui dari pernyataan

Skor 3 : Responden sebagian besar menyetujui dari pernyataan

Skor 2 : Responden merasa hanya sedikit yang relevan dari pernyataan

Skor 1 : Responden sama sekali tidak setuju pernyataan yang diberikan

2. Pernyataan negatif

Skor lebih rendah menunjukkan bahwa responden cenderung tidak menyetujui pernyataan negative tersebut, yang mengindikasikan sikap positif terhadap hal yang diukur.

Deskripsi Skala :

Skor 1 : Responden sepenuhnya menyetujui dari pernyataan

Skor 2 : Responden sebagian besar menyetujui dari pernyataan

Skor 3 : Responden merasa hanya sedikit yang relevan dari pernyataan

Skor 4 : Responden sama sekali tidak setuju pernyataan yang diberikan

3.5.2 Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai aspek *input* dan *process* dari evaluasi program kampus mengajar. Wawancara yang akan digunakan adalah dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Hal ini berarti dalam melakukan wawancara, peneliti membuat butir pertanyaan secara umum dan kemudian saat wawancara akan berkembang sesuai dengan jawaban responden. Menurut Esternberg dalam (Wilinny et al., 2019) wawancara semi terstruktur memiliki karakteristik menggunakan pertanyaan terbuka tetapi terdapat batasan tema dan jalur tanya jawab, dapat diperkirakan kecepatan wawancaranya, fleksibel dan terkontrol, terdapat pedoman wawancara. Wawancara dilakukan pada guru untuk melakukan evaluasi aspek proses.

Tabel 3.4 Format Pedoman Wawancara

No	Aspek-aspek yang diwawancarai	Jawaban
1	Kompetensi peserta kampus mengajar angkatan 5 sebagai tenaga pendidik	
2	Peralatan dan Bahan ajar yang mendukung program kampus mengajar angkatan 5	

3	Pembekalan atau pelatihan peserta kampus mengajar angkatan 5 program kampus mengajar angkatan 5	
4	Strategi dan Metode Pembelajaran yang digunakan	
5	Tim kampus mengajar dan peserta kampus mengajar melakukan evaluasi dan monitoring program	

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dalam bentuk tertulis sebagai pelengkap dalam menjawab permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat diperoleh melalui pengembangan instrument dokumentasi. Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah aspek *input* dan *output*. Digunakannya instrument studi dokumentasi sebagai perbandingan antara perencanaan yang terdapat pada dokumen pemodan, dokumen instrument pelaksanaan, dokumen tujuan pelaksanaan, dan standar program kampus mengajar dengan dokumen hasil penilaian peserta didik yang menjadi sasaran program.

Tabel 3.5 Format Pedoman Studi Dokumentasi

No	Aspek	Arsip Tertulis	Foto
1	Input	Sertifikasi kompetensi peserta kampus mengajar sebagai tenaga pendidik	Sertifikat
		Modul ajar yang digunakan dalam program kampus mengajar	Modul ajar
2	Output	Laporan hasil akhir belajar siswa	Nilai UAS Siswa

3.6 Teknik Uji Instrumen

Data yang baik adalah data yang memenuhi syarat utama sebuah instrumen penelitian yaitu valid dan reliable (Arifin, 2014). Dalam poses pengujian instrument penelitian, peneliti akan melakukan beberapa teknik uji instrumen, diantaranya :

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dijadikan sebagai alat pengumpulan data, sehingga instrumen harus memiliki kelayakan untuk digunakan dalam penelitian ini. Uji kelayakan instrumen yang akan digunakan melalui uji validitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat dapat mengukur apa yang akan diukur dalam sebuah penelitian. Adapun langkah-langkah uji validitas instrumen, yaitu :

- a. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing
- b. Mengembangkan kisi-kisi instrumen penelitian
- c. Memilih seorang ahli evaluasi untuk melakukan kegiatan validitas instrumen penelitian (expert judgement)
- d. Melakukan uji coba instrumen penelitian kepada sampel yang bukan sampel penelitian

Perhitungan statistik terhadap instrumen penelitian menggunakan rumus korelasi product moment akan menggunakan rumus korelasi product moment, dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara varibel X dan Y

X = Jumlah jawaban item

Y = Jumlah nilai total

n = Total sampel

Hasil penilaian instrumen oleh ahli (*expert judgement*), yaitu Bapak Rama Aryo selaku Supervisor Stekholder Relation Kampus Mengajar menunjukkan bahwa setiap aspek beserta indikator yang terdapat di dalam instrumen layak untuk digunakan sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data.

Setelah melalui proses penilaian ahli (*expert judgement*), berikutnya peneliti melakukan uji coba instrumen kepada sejumlah responden yang bukan sampel penelitian untuk menguji validitas butir soal angket yang digunakan. Pernyataan angket dapat dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (Sugiyono, 2018).

Hasil uji coba angket siswa dan peserta kampus mengajar angkatan 5 yang dihitung menunjukkan bahwa nilai r hitung masing-masing butir pernyataan lebih besar dari dari r tabel maka dianggap valid. Tingkat signifikansi yang digunakan oleh peneliti adalah 5% dengan sampel siswa berjumlah 35 sehingga r tabelnya 0,334 dan Mahasiswa berjumlah 20 orang sehingga nilai r tabelnya sebesar 0,444. Berdasarkan hasil perhitungan, disimpulkan bahwa 24 butir pernyataan yang terdapat didalam angket mahasiswa dan 8 butir pernyataan siswa peserta kampus mengajar angkatan 5 valid. Berikut adalah data hasil uji validitas setiap butir pernyataan pada siswa dan angket mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 5 :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Peserta Kampus Mengajar Angkatan 5

Nomor Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,504	0,444	Valid
2	0,527	0,444	Valid
3	0,488	0,444	Valid
4	0,069	0,444	Tidak Valid
5	0,185	0,444	Tidak Valid
6	0,653	0,444	Valid

7	0,419	0,444	Tidak Valid
8	0,492	0,444	Valid
9	0,576	0,444	Valid
10	0,507	0,444	Valid
11	0,435	0,444	Tidak Valid
12	0,613	0,444	Valid
13	0,529	0,444	Valid
14	0,592	0,444	Valid
15	0,618	0,444	Valid
16	0,358	0,444	Tidak Valid
17	0,321	0,444	Tidak Valid
18	0,243	0,444	Tidak Valid
19	0,467	0,444	Valid
20	0,280	0,444	Tidak Valid
21	0,558	0,444	Valid
22	0,571	0,444	Valid
23	0,250	0,444	Tidak Valid
24	0,216	0,444	Tidak Valid
25	0,256	0,444	Tidak Valid
26	0,367	0,444	Tidak Valid
27	0,331	0,444	Tidak Valid
28	0,267	0,444	Tidak Valid
29	0,343	0,444	Tidak Valid
30	0,616	0,444	Valid
31	0,403	0,444	Tidak Valid
32	0,746	0,444	Valid
33	0,685	0,444	Valid
34	0,639	0,444	Valid
35	0,412	0,444	Tidak Valid
36	0,252	0,444	Tidak Valid

Nurul Hasannah, 2025

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 ANCARAN
KABUPATEN KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

37	0,294	0,444	Tidak Valid
38	0,389	0,444	Tidak Valid
39	0,491	0,444	Valid
40	0,610	0,444	Valid
41	0,428	0,444	Tidak Valid
42	0,696	0,444	Valid
43	0,705	0,444	Valid
44	0,764	0,444	Valid
45	0,628	0,444	Valid

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Siswa

Nomor butir instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,491	0,334	Valid
2	0,170	0,334	Tidak valid
3	0,514	0,334	Valid
4	0,326	0,334	Tidak valid
5	0,491	0,334	Valid
6	0,340	0,334	Valid
7	0,656	0,334	Valid
8	0,263	0,334	Tidak valid
9	0,079	0,334	Tidak valid
10	0,773	0,334	Valid
11	0,524	0,334	Valid
12	0,855	0,334	Valid
13	0,161	0,334	Tidak valid
14	0,312	0,334	Tidak valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arifin (2019) Reabilitas adalah :

Derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Uji reabilitas dalam instrumen ini adalah untuk menguji konsistensi suatu instrumen dalam mengukur aspek yang akan diteliti. Menurut pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwasannya sebuah instrumen realibel apabila selalu memberikan hasil yang sama apabila diujicobakan pada kesempatan dan waktu yang berbeda.

Sekar dan Bougie menyatakan bahwa Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari suatu instrumen. Nilai alpha yang tinggi (biasanya di atas 0,7) menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen tersebut saling berkorelasi dan mengukur konstruk yang sama (Space, 2013). Berikut rumus dari Cronbach's Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas yang dicari

n = jumlah instrumen pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah skor varian tiap instrumen pertanyaan

σ^2 = varian total

Rumus untuk mengetahui varians :

Menurut Arikunto dalam (Sri Rahmawati & Erwin Nurdiansyah, 2022) rumus untuk mengetahui varians adalah sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ^2 = varians

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat butir soal

Nurul Hasannah, 2025

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 ANCARAN
KABUPATEN KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = jumlah populasi

Penghitungan realibitas dilakukan dengan bantuan softwere SPSS. Kemudian hasil pengolahan tersebut diinterpretasikan sesuai dengan klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford dalam Sugiharmi & Setiasih (2018) seperti tabel berikut ini :

Tabel 3.8 Tabel Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Reliabilitas sangat baik
$0,60 < r \leq 0,80$	Reliabilitas baik
$0,40 < r \leq 0,60$	Reliabilitas cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$-1,00 < r \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan software SPSS skor reliabilitas intstrumen angket peserta kampus mengajar angkatan 5 dengan menggunakan rumus perhitungan Cronbach Alpha diperoleh 0,747 sehingga instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	46

Gambar 3.2 : Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Angket Peserta Kampus Mengajar Angkatan 5

Kemudian, hasil dari perhitungan dengan menggunakan software SPSS skor reliabilitas intstrumen angket siswa dengan menggunakan rumus perhitungan Cronbach Alpha diperoleh 0,626 sehingga instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.626	15

Gambar 3.3 : Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Angket Siswa

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Kuesioner

Data yang akan diperoleh peneliti dalam penelitian ini ialah data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari instrumen angket, dan harus diolah dalam rangka penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk statistik deskriptif untuk memperoleh sebuah simpulan informasi. Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah dengan persentase dari data yang diperoleh.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus persentase lalu dilakukan analisis dan interpretasi. Menurut Ali dalam (Salsabila, 2024) masing-masing item kuesioner yang diisi responden dapat dihitung rata-rata menggunakan rumus berikut :

$$\% = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Rata-rata skor

X = Skor yang diperoleh responden

N = Skor maksimal

Lalu, hasil perhitungan tersebut akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria perhitungan persentase berikut ini :

Tabel 3.9 Tabel Interpretasi Persentase

Skor rata-rata	Interpretasi
100%	Seluruhnya

Nurul Hasannah, 2025

*EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 ANCARAN
KABUPATEN KUNINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

76-99%	Hampir seluruhnya
51-75%	Sebagian besar
50%	Setengahnya
26-49%	Hampir setengahnya
1-25%	Sebagian kecil

3.8.2 Analisis Data Wawancara

Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Menurut Ali dalam (Roosmalisa, 2024) analisis data yang berbentuk kata-kata, bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperkuat temuan pada data primer. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data hasil wawancara dilakukan secara mendalam kepada peserta kampus mengajar angkatan 5. Dengan melakukan wawancara peneliti berharap dapat mengetahui aspek input dan proses secara lebih dalam dan mendetail.

2. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan deskripsi yang lebih jelas serta mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga

akan mudah dipahami. Selain itu pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018).

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) penarikan kesimpulan harus berdasarkan pola-pola tertentu, dimana peneliti harus memahami dengan baik hal yang diteliti secara langsung dilapangan.

3.8.2 Analisis Data Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen tertulis seperti laporan, arsip, atau rekaman yang relevan. Analisis data studi dokumentasi dalam penelitian evaluasi program kampus mengajar ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini :

1. Mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan program seperti : kepemilikan sertifikasi keguruan, modul ajar dan buku teks, serta data hasil pre-test dan post-test kemampuan literasi dan numerasi siswa
2. Menganalisis dokumen-dokumen terkait program kampus mengajar angkatan 5. Analisis dilakukan dengan cara menganalisis isi dengan mengkaji bagaimana pelaksanaan program dilaksanakan, strategi yang digunakan dan tantangan yang dihadapi
3. Melakukan perhitungan hasil analisis dokumen-dokumen yang diperlukan dengan menggunakan perhitungan skala guttman.

$$S = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Rata-rata skor

Nurul Hasannah, 2025

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 ANCARAN KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = Skor yang diperoleh responden

N = Skor maksimal

Dari hasil perhitungan nilai persentase dikategorikan sesuai dengan skor penilaian, berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian menggunakan Skala Guttman

Interval Persentase	Kriteria
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menggunakan dan mengacu pada metode penelitian evaluatif. Terdapat beberapa langkah yang akan dilaksanakan pada penelitian kali ini, berikut langkah – langkah yang akan di jelaskan di bawah ini :

1. Mengidentifikasi dan memilih masalah
2. Melakukan kajian pustaka
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan tujuan penelitian
5. Menyusun desain penelitian
6. Menentukan populasi dan sampel
7. Menyusun instrumen penelitian
8. Mengumpulkan data
9. Mengolah data
10. Membahas hasil penelitian
11. Menarik simpulan dan memberikan rekomendasi atas hasil penelitian evaluatif